

ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DITINJAU DARI PERKEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN SOSIAL EMOSIONAL

Dwi Aisyah Rizani^{1*}, Didimus Tanah Boleng², Tri Retno Hapsari³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 3 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: ilhamrusidy2929@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Karakteristik Motivasi belajar Sosial emosional	Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya. Potensi dalam hal ini dapat berupa kemampuan kognitif, kemampuan spiritual, kemampuan emosional serta kemampuan keterampilan yang terlibat dalam diri peserta didik seperti motivasi diri. Guru perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru mudah mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik perkembangan peserta didik pada aspek motivasi belajar dan perkembangan sosial-emosional sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan kuesioner berupa angket. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi dengan data <i>reduction</i> , <i>data display</i> , dan <i>conclusion</i> atau <i>verification</i> . Hasil analisis menunjukkan bahwa, pada aspek perkembangan motivasi belajar, sebanyak 86,67% dari 30 peserta didik mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan diakomodir oleh guru dalam menumbuhkan motivasi sebelum mulai pembelajaran. sedangkan pada aspek perkembangan sosial-emosional, sebanyak 83,33% dari 30 peserta didik, perkembangan yang dimiliki telah tercapai dengan baik ditunjukkan dengan peserta didik mampu mengendalikan emosi serta mampu berinteraksi dengan teman.

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, perkembangan karakteristik peserta didik berpengaruh dalam masa depan mereka, oleh karena itu perlu adanya perhatian yang lebih bagi guru serta orangtua bagaimana dapat mengembangkan karakteristik peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, bahkan dalam penguasaan karakteristik tersebut menjadi indikator profesional atau tidaknya seorang guru sebagai tenaga pendidik (Janawi, 2019). Melalui pemahaman mengenai aspek perkembangan peserta didik, guru dapat memberikan upaya memfasilitasi perkembangan tersebut baik di lingkungan keluarga, maupun sekolah. Proses belajar mengajar disekolah sesuai dengan orientasi baru pendidikan dimana peserta didik menjadi pusat terjadinya proses belajar, maka standar keberhasilan proses belajar bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan afeksi oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan aspek perkembangan karakteristik dari peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki aspek perkembangan yang sama namun kemampuan pengembangan aspek dalam diri peserta didik tentu berbeda-beda. Cruickshank menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian pada

proses pembelajaran yakni kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, jenis kelamin, pertumbuhan, gaya belajar, dan kemampuan belajar. Salah satu aspek perkembangan karakteristik peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan yang diinginkan, maka pemberian motivasi secara maksimal atau beragam cara merupakan salah satu solusinya (Budiyani, 2021).

Selain aspek perkembangan motivasi belajar peserta didik, aspek perkembangan lainnya yang dapat mempengaruhi ketercapaian pembelajaran yakni perkembangan sosial-emosional peserta didik. Perkembangan sosial-emosional dapat dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang berbeda disekolah. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, indikator untuk perkembangan perilaku sosial-emosional peserta didik yakni kesadaran diri, menunjukkan kemampuan diri, kesadaran akan harapan tertentu untuk orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui kebebasan diri, perilaku prososial yang dilihat dari kemampuan peserta didik untuk bermain dengan teman sebaya, dapat mengetahui perasaan, bereaksi terhadap perasaan (Nurmaya, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Samarinda ditemukan berbagai karakteristik perkembangan yang berbeda-beda tiap individu, maka dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik perkembangan peserta didik pada aspek motivasi belajar dan perkembangan sosial-emosional sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik perkembangan motivasi belajar dan sosial-emosional peserta didik maka jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan hasil data berupa kalimat tertulis dan perilaku informan yang diamati oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Rujakat (2018) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu sekelompok manusia, suatu objek atau suatu kondisi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa yang mengikuti pembelajaran. Pengumpulan data dengan angket kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan karakteristik. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi dengan data *reduction* (merangkum data yang merupakan hal pokok), data *display* (menampilkan data), dan *conclusion* atau *verification* (penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran dari objek yang diteliti). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 3 Samarinda dengan sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07-11 November 2022 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada siklus kedua PPL 1.

C. PEMBAHASAN

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek perseorangan yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang mereka miliki (Magdalena, 2020). Peserta didik yang akan melakukan proses pembelajaran, perlu diketahui oleh guru untuk memudahkan dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran, serta materi pelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru memahami karakter peserta didik dengan baik pula. Analisis karakteristik awal peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran tertentu.

1. Analisis Perkembangan Motivasi Belajar

Tabel 1. Hasil data perkembangan motivasi belajar

No	Aspek Perkembangan Motivasi Belajar	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Peserta didik memotivasi diri sendiri dalam proses pembelajaran	26	86,67%
2	Guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran	22	73,33%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pada aspek perkembangan motivasi belajar dengan indikator memberikan motivasi diri sendiri, sebanyak 86,67% dari jumlah sampel atau 26 peserta didik, telah mampu memotivasi diri mereka sendiri pada saat proses pembelajaran. Hal ini mengartikan bahwa 13,33% atau terdapat 4 peserta didik yang belum mampu untuk memotivasi masing-masing diri sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, faktor motivasi memiliki pengaruh penting untuk menentukan hasil belajar peserta didik dimana dengan memberikan motivasi diri sendiri dapat menjadikan perilaku peserta didik untuk belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya (Muhammad, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (1994), yang menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator pemberian motivasi dari guru sebelum memulai pembelajaran, sebanyak 73,33% atau sejumlah 22 peserta didik mengatakan bahwa guru telah memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran. hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi peserta didik dengan memberikan apersepsi materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran dengan hasil belajar optimal, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan menunjukkan kekreatifan membangkitkan motivasi belajar sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Arianti (2018) mengatakan bahwa guru dapat membangkitkan atau meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan memberikan pujian, hadiah atau *reward*, penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan atau pemicu semangat lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Arianti (2016) menyatakan bahwa tingginya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh dalam tingginya prestasi belajar, dimana peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya. Agar peranan motivasi lebih optimal, terdapat beberapa-beberapa prinsip motivasi dalam belajar yakni 1) motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar; 2) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar; 3) motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman 4) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar; dan 5) motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

2. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional

Berdasarkan tabel 2, hasil data menunjukkan bahwa pada aspek perkembangan sosial-emosional indikator peserta didik memahami minat dan bakat diri masing-masing, terdapat 66,67% atau sejumlah 20 peserta didik telah mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh diri mereka. Sedangkan 10 peserta didik lainnya, belum mampu memahami minat dan bakat yang mereka miliki. Minat dan bakat merupakan hal yang penting bagi peserta didik, dimana anak yang telah memahami minat akademiknya sewaktu disekolah,

tentu akan lebih siap untuk mencapai karir yang memuaskan. Permasalahan utama terhambatnya pengembangan minat dan bakat peserta didik disekolah yakni peserta didik terlalu banyak ditekan dengan diberi pekerjaan rumah atau tugas yang terus-menerus. Hal ini dapat menghambat perkembangan minat dan bakat peserta didik karena peserta didik akan merasa stress dan bosan. Dengan demikian, peserta didik akan beresiko mengalami beban psikologis karena pengalaman disekolah kurang mengasah kemampuan mereka dalam mengatasi masalah sosial emosional. Dengan keunikan anak yang berbakat, peserta didik sepatutnya tidak hanya dididik dengan mengedepankan kemampuan verbal dan logis saja, namun juga keterampilan dalam mengatasi masalah sosial-emosional (Mahfud, 2021).

Tabel 2. Hasil data perkembangan sosial-emosional

No	Aspek Perkembangan Sosial-Emosional	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Peserta didik memahami minat dan bakat diri	20	66,67%
2	Peserta didik mampu mengendalikan emosi dan perasaan negatif	25	83,33%
3	Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik bersama orang disekitar	25	83,33%

Berdasarkan hasil data indikator kedua dari tabel 2, menunjukkan bahwa 83,33% atau sejumlah 25 peserta didik, telah mampu mengendalikan emosi dan perasaan negatif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwa dikelas saat pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat teman yang tidak sesuai dengan pendapat diri peserta didik. Kecerdasan emosional memiliki dua unsur penting yakni empati dan pengendalian diri (Kurtato, 2017). Pada penelitian Nurmaya (2022), menyatakan bahwa empati mengacu pada mampu merasakan perasaan orang lain, terutama ketika orang lain berada dalam situasi yang buruk, dan pengendalian diri adalah mengendalikan emosi diri sendiri sehingga seseorang dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima.

Berdasarkan hasil data indikator ketiga dari tabel 2, menunjukkan bahwa 83,33% atau sejumlah 25 peserta didik mampu berinteraksi dengan baik bersama orang sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana guru mengelompokkan peserta didik untuk berdiskusi menggunakan denah tempat duduk sehingga mereka dapat belajar dengan saling berinteraksi serta bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial ini melibatkan proses sosialisasi atau dalam kata lain membuat penyesuaian sosial berdasarkan lingkungan sekitar (Kaffa, 2021).

Perkembangan sosial-emosional sangat erat kaitannya dengan interaksi dengan sesama. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Perkembangan sosial-emosional peserta didik didalam pembelajaran dikatakan tercapai jika peserta didik menunjukkan sikap peduli, partisipasi, komunikasi, interaktif dan kemampuan *teamwork*. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik yakni dengan menata posisi duduk peserta didik, memberikan perhatian yang sama dengan seluruh peserta didik, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik guna mendorong tercapainya perkembangan sosial-emosional peserta didik (Assingkily, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakteristik masing-masing peserta didik berbeda-beda. Analisis karakteristik awal peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang

bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran tertentu. Pada aspek perkembangan motivasi belajar, peserta didik mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan diakomodir oleh guru dalam menumbuhkan motivasi sebelum mulai pembelajaran. Pada aspek perkembangan sosial-emosional, perkembangan yang dimiliki peserta didik telah tercapai dengan baik dimana peserta didik mampu mengendalikan emosi serta mampu berinteraksi dengan teman.

REFERENSI

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol.12, No.2
- Assingkiy, M. S; dan Hardiyati,M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Primary Education*. Vol. 2, No.2.
- Budiyani, Atis; dkk. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *MAJU*. Vol. 8, No.2.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2.
- Kaffa, Zemi. (2021). Analisis Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 2.
- Kurtato, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 2, No1.
- Magdalena, Ina; dkk. (2020). Analisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol.2, No.3.
- Mahfud, M. N; dan Sutama. (2021). Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di Homescholling kak Seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.9, No.2
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 4, No. 2.
- Nurmaya, Andi Lely; dkk. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6, No.1.
- Rujakat; dan Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada